

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran (2011) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah yang terdiri dari dinas, badan, kantor, dan sekretaris daerah.

Sekaran (2011) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dipilih karena informasi yang akan diambil berasal dari kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada masing-masing OPD, 2) memiliki masa kerja minimal 1 tahun pada periode penyusunan laporan keuangan (Nurillah & Muid, 2014).

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dengan permasalahan yang diteliti. Sumber

data dalam penelitian ini adalah pejabat structural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada masing-masing OPD Kabupaten Cilacap. Data primer penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada pejabat structural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada masing-masing OPD Kabupaten Cilacap.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada OPD di Kabupaten Cilacap.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen berubah sebagai respon terhadap perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia, pengendalian intern, komitmen organisasi. Definisi operasionalisasi masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas laporan keuangan daerah dalam penelitian ini adalah variabel dependen. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif

yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 ada empat indikator kualitas informasi keuangan yaitu: relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan.

Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diukur dengan diukur dengan instrumen yang terdiri 11 pernyataan yang telah dibuat oleh Andrianto (2017). Pengukuran instrumen ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Rincian untuk masing-masing indikator pada variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilihat pada lampiran 2.

3.3.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam organisasi dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Andrianto, 2017).

Menurut Andrianto (2017) menyatakan bahwa ada tiga komponen atau indikator utama pembentukan kompetensi yaitu: pendidikan, pelatihan, pengalaman

Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Andrianto (2017) dengan 9 pernyataan. Pengukuran instrumen ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4.

Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Rincian untuk masing-masing indikator pada variable independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat pada lampiran 2.

3.3.3 Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (UU No. 60 Tahun 2008). Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menyatakan bahwa indikator variabel Sistem Pengendalian Intern dilihat dari:

- a) Lingkungan Pengendalian
- b) Penilaian Resiko
- c) Kegiatan Pengendalian
- d) Informasi dan Komunikasi
- e) Pemantauan

Variabel pengendalian Intern diukur dengan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Andrianto (2017) dengan 10 pernyataan. Pengukuran instrumen ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Rincian untuk masing-masing

indikator pada variable independen yaitu pengendalian intern dapat dilihat pada lampiran 2.

3.3.4 Komitmen Organisasi

Menurut Robbins dan Judge dalam Sanjaya (2017) mendefenisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaanya dalam organisasi.

Menurut P.Robbins dan A.Judge dalam Andrianto (2017) indikator Komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

1. Komponen afektif (*affective commitment*)
2. Komponen normatif (*normative commitment*)
3. Komponen berkelanjutan (*continuance commitment*),

Variabel komitmen organisasi diukur dengan instrumen yang terdiri 8 pernyataan yang telah dikembangkan oleh Andrianto (2017) Pengukuran dalam instrumen ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pernyataan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Rincian untuk masing-masing indikator pada variable independen yaitu komitmen organisasi dapat dilihat pada lampiran 2.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, dimana sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α), yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2011).

3.4.2 Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Komogorov Smirnov digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk

penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji Komogorov Smirnov jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflating Factor (VIF) < 10 (Ghozali, 2013).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji Glejser. Dalam Uji Glejser akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel atau lebih atau

menganalisa pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara bersamaan (Ghozali, 2013). Adapun model regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Pengendalian Intern

X3 = Komitmen Organisasi

ε = Error

3.4.3.2 Uji t

Uji t atau yang sering dikenal dengan uji parsial, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan α , dimana besar α adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.3.3 Uji F

Uji F atau dikenal juga dengan uji Anova, digunakan untuk mengetahui *Goodness of Fit* model. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan α . dimana besar α adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka H_0 yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.4.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi 0 berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2011). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam persentase.